



IDN/ANTARA

PERTEMUAN PRESIDEN AS, PM INDIA, PM AUSTRALIA DAN PM JEPANG

Presiden AS Joe Biden, Perdana Menteri India Narendra Modi dan Perdana Menteri Australia Anthony Albanese bertepuk tangan saat Perdana Menteri Jepang Fumio Kishida menyampaikan Pengumuman Quad Fellowship setelah bertemu di Istana Kantei di Tokyo, Jepang, Selasa (24/5).

Jumlah Kasus Penembakan di AS Meningkat Tajam

FBI mencatat sedikitnya ada 61 insiden penembak aktif tahun lalu.

WASHINGTON (IM)- Biro Investigasi Federal (FBI) menyatakan, Amerika Serikat (AS) mengalami 61 insiden kasus penembak tahun lalu. Jumlah itu naik tajam dari segi jumlah serangan, korban, dan distribusi geografis sejak 2021 dan peningkatan tertinggi dalam lebih dari 20 tahun.

Total penembakan 2021 yang tersebar di 30 negara bagian, 52 persen lebih tinggi dari 2020. Jumlah kenaikan ini, menurut FBI, sekitar dua kali lipat masing-masing dari tiga tahun sebelumnya.

Badan tersebut mende-

finisikan penembak aktif sebagai seseorang yang terlibat dalam pembunuhan atau mencoba membunuh orang di ruang publik dengan cara yang tampaknya acak.

Bisnis komersial menyumbang lebih dari setengah dari semua insiden yang sama pada tahun lalu. FBI mengungkapkan, tren yang muncul dari "penembak aktif keliling" yang melepaskan tembakan di beberapa lokasi, seperti halnya dengan seorang pria bersenjata yang menyerang beberapa spa sehari di daerah Atlanta.

Pembantaian penembak

aktif tahun lalu menewaskan 103 orang dan melukai 140 orang. Sebaliknya, FBI menghitung 40 serangan penembak aktif di 19 negara bagian yang menewaskan 38 orang dan melukai 126 pada 2020, tahun yang bertepatan dengan puncak pembatasan kehidupan sosial dan ekonomi akibat pandemi virus corona.

Perbandingan dengan tahun-tahun terakhir sangat dipengaruhi oleh data dari 2017, tahun ketika seorang pria bersenjata melepaskan tembakan ke festival musik luar ruangan di Las Vegas dari jendela hotel bertingkat tinggi. Peristiwa ini menewaskan 56 orang dan melukai ratusan lainnya dalam satu insiden.

Serangan Las Vegas saja membantu mendorong jumlah korban tahunan 2017 ke rekor

tertinggi meskipun hanya ada 31 insiden penembakan aktif tahun itu, sekitar setengah dari jumlah pada 2021. Pada peristiwa penembakan Las Vegas itu 143 meninggal dunia dan 591 terluka.

Jumlah yang tinggi untuk korban tewas tahun lalu hanya menempati urutan ketujuh tahun paling mematikan dalam insiden penembakan aktif sejak 2000, tahun pertama FBI menyediakan data. Namun, itu menandai jumlah terbesar dari serangan semacam itu dalam catatan, hanya melebihi 40 yang tercatat pada 2020.

Kalifornia meskipun memiliki beberapa undang-undang senjata terberat di negara itu justru menyumbang lebih banyak insiden penembak aktif daripada negara bagian lain tahun lalu. Negara bagian ini memiliki enam dan 61 peristiwa penembakan, diikuti

oleh Texas dan Georgia dengan masing-masing lima peristiwa.

Satu-satunya insiden paling mematikan pada 2021 adalah penembakan massal di Kings Soopers Grocery Store di Boulder, Colorado. Pada peristiwa ini membunuh 10 korban dengan delapan meninggal dan tujuh terluka di fasilitas FedEx di Indianapolis.

FBI mencatat bahwa laporan penembak aktifnya tidak mencakup semua kekerasan senjata atau bahkan semua penembakan massal. Laporan yang dikecualikan dari data adalah tindakan kekerasan terkait geng atau narkoba, insiden yang didefinisikan secara ketat sebagai perselisihan rumah tangga, situasi penyanderaan yang terisolasi, atau baku tembak dan tindakan kriminal lainnya. ● tom

Jurnalis Afganistan yang Diasingkan Hidup Sulit di Pakistan

ISLAMABAD (IM)- Setidaknya 40 wartawan Afghanistan, termasuk delapan wanita, yang dievakuasi dari Kabul setelah diambil alih oleh Taliban pada Agustus tahun lalu sedang menunggu bantuan dari organisasi internasional untuk menempatkan mereka di berbagai negara.

Tinggal di asrama dan rumah kontrakan di Islamabad, banyak dari mereka kehilangan tabung, waktu, dan pilihan. Mereka dijanjikan akan dibawa ke beberapa negara Eropa tetapi sekarang dibicarakan tanpa bantuan di Pakistan.

"Beberapa dari kami mendapat bantuan dari LSM Amerika, Too Young to Wed, dan bahkan setelah datang ke Pakistan, kami mengadakan pertemuan dengan perwakilan lokal mereka dan menjelaskan kepadanya bahwa kami tidak dapat bertahan lama di sini karena kami tidak memilikinya. sumber pendapatan di sini, tetapi kami masih dalam daftar tunggu," kata Shabnum Popalzai, seorang jurnalis wanita Afghanistan.

Wartawan lain Azita Nizami mengatakan bahwa wartawan Afghanistan, yang telah melarikan diri dari Kabul tidak dapat kembali. "Itu bahkan bukan pilihan bagi kami. Kita tidak tahu tentang masa depan anak-anak saya," katanya.

Nizami mengklaim bahwa dia telah menerima ancaman langsung dari juru bicara Taliban Zabiullah Mujahid pada Oktober tahun lalu, ketika dia mewawancarainya untuk radio lokal. "Dia kesal dengan kehadiran saya di lokasi syuting. Sebelum saya bisa memulai wawancara, dia mengatakan kepada saya bahwa dia tahu tentang partisipasi saya dalam

demonstrasi terkait kebebasan berekspresi dan dia mengatakan kepada saya bahwa "Saya seharusnya tidak melakukan itu," kata dia.

Hades Pardes, seorang jurnalis yang juga datang dari Kabul, mencoba menghubungkan para jurnalis yang diasingkan ini untuk menjangkau organisasi-organisasi internasional untuk meminta bantuan. "Kami semua menghadapi masalah ini. Masalah utamanya adalah kami tidak dapat mengajukan status kewarganegaraan di Pakistan juga, karena kami tidak dapat bekerja sebagai jurnalis di sini. Kami tersebar. Banyak orang telah pindah dari Afghanistan dan menetap di negara Barat dengan mengklaim bahwa mereka wartawan. Makanya kita semua berkumpul dan membuat platform ini," kata Pardes.

Najibullah Faizi, seorang jurnalis senior, mengatakan bahwa mereka dipaksa meninggalkan Kabul setelah menerima ancaman berulang kali.

Menunggu semakin lama

Semua jurnalis ini pindah ke Islamabad pada bulan Maret setelah menunggu di Kabul selama enam bulan. Mereka mengatakan bahwa penantian mereka semakin lama karena organisasi yang membantu mereka terlibat enggan untuk membicarakan masalah mereka. Popalzai mengatakan karena mereka tidak bisa menjalankan profesinya selama menunggu di Pakistan, karena instansi pemerintah mengawasi mereka. Seorang jurnalis wanita mengatakan kepada Anadolu Agency bahwa dia merahasiakan identitasnya sebagai jurnalis dan telah memilih nama yang berbeda di paspornya.

"Saya memiliki nama yang berbeda di paspor saya. Itu sebabnya saya bisa melintasi perbatasan dan memasuki Pakistan," katanya kepada Anadolu Agency.

Behishte Shaheed, yang bekerja dengan Noor TV yang berkantor di Kabul, mengatakan dia telah melarikan diri dari Afghanistan setelah menerima ancaman di Facebook Messenger. "Saya harus meninggalkan negara saya demi keluarga saya. Tuan tanah saya meminta saya untuk mengosongkan tempat itu dan saya tidak dapat tinggal di Kabul lagi. Di sini, di Pakistan, kami aman. Tetapi tidak dapat hidup lama di sini. Kami tidak bahkan tidak tahu bahasa lokal dan hanya bisa berbicara dalam bahasa Dari atau Inggris," katanya. ● gul

Sri Lanka Alami Kelangkaan Obat

KOLOMBO (IM) - Kelangkaan obat-obatan yang dipicu oleh krisis ekonomi di Sri Lanka bisa menimbulkan kematian dalam waktu dekat, saat rumah sakit terpaksa menunda upaya menyelamatkan pasien lantaran tidak adanya obat yang diperlukan.

Sri Lanka mengimpor lebih dari 80 persen pasokan medis mereka, tetapi karena cadangan devisa habis akibat krisis, stok obat-obatan kosong dan sistem layanan kesehatan hampir ambruk. Di rumah sakit kanker Apeksha yang berkapasitas 950 tempat tidur di pinggirannya ibu kota Colombo, pasien dan dokter putus asa menghadapi kelangkaan medis. Akibatnya, mereka menunda pemeriksaan dan prosedur seperti operasi kritis.

"(Kondisi) ini sangat buruk bagi pasien kanker," kata Dr Roshan Amarantunga. "Terkadang, di pagi hari kami merencanakan beberapa operasi (namun) kami mungkin tidak bisa melakukannya pada hari itu ... lantaran tidak ada (pasokan)," katanya menambahkan.

Jika situasinya tidak segera membaik, sejumlah pasien akan menghadapi kematian, kata Amarantunga. Sri Lanka sedang bergelut dengan krisis ekonomi terparah sejak merdeka pada 1948. Pandemi Covid-19 telah membuat ekonomi negara itu babak belur, memicu kenaikan harga minyak, pemotongan pajak dan larangan impor pupuk kimia yang menghancurkan sektor pertanian.

Saman Rathnayake, pejabat pengadaan pasokan medis, mengatakan sekitar 180 jenis obat-obatan habis, termasuk antibiotik untuk pasien cuci darah, obat-obatan khusus untuk pasien transplantasi dan kanker. Ia mengatakan bahwa India, Jepang dan sejumlah donor lainnya sedang membantu menyediakan pasokan, namun butuh waktu sampai empat bulan sebelum pasokan itu tiba di Sri Lanka. Sri Lanka memohon para donor swasta dari dalam dan luar negeri untuk ikut membantu.

Para dokter mengaku mereka lebih khawatir daripada pasien dan kerabat mereka, sebab mereka tahu gentingnya kondisi dan konsekuensinya.

Merujuk pada antrean bensin dan gas elpiji, juru bicara Asosiasi Petugas Medis Pemerintah Dr Vasan Ratnasingham mengatakan konsekuensi bagi orang-orang yang menanti-

kan pengobatan jauh lebih mengerikan.

"Jika para pasien mengantre obat, mereka akan kehilangan nyawa," kata Ratnasingham.

Ibu dari Binuli Bimsara, pasien anak berusia 4 tahun yang mengidap leukemia, mengaku ia bersama sang suami merasa takut.

"Semula, kami punya asa sebab kami mendapatkan obat. Namun, kini hidup kami dibayangi ketakutan yang luar biasa. Kami sungguh tak berdaya, masa depan kami benar-benar suram ketika mendengar kelangkaan obat. Kami tak mempunyai uang banyak untuk membawa anak kami berobat ke luar negeri," kata sang ibu.

Sebelumnya, pada Minggu (22/5) lalu, Otoritas India mengirim 25 ton pasokan medis.

"India belum pernah membantu negara lain sebanyak ini. Ini sesuatu yang sangat kami syukuri," kata Menteri Luar Negeri Sri Lanka G.L. Peiris di pelabuhan Colombo saat berdiri di dekat kapal pengangkut ribuan karung pasokan.

"Mungkin ini masa paling sulit yang dihadapi Sri Lanka sejak merdeka," katanya. ● ans

Diplomat Rusia di PBB Mengundurkan Diri

JENEWA (IM) - Seorang diplomat Rusia untuk PBB di Jenewa, Boris Bondarev mengundurkan diri sebagai bentuk protes atas perang Kremlin melawan Ukraina. Dia mengutuk perang agresif yang dilancarkan oleh Presiden Vladimir Putin dan merasa "malu" terhadap negaranya.

Bondarev menyampaikan pengunduran dirinya dalam sebuah surat kepada misi diplomatik Rusia di PBB. Pemantau PBB yang berbasis di Jenewa atau UN Watch, membagikan isi surat tersebut.

"Selama dua puluh tahun karir diplomatik saya, saya telah melihat perubahan yang berbeda dari kebijakan luar negeri kami, tetapi saya tidak pernah merasa malu dengan negara saya seperti pada 24 Februari tahun ini," ujar Bondarev, dilansir Alarabiya, Selasa (24/5).

Pengunduran diri itu adalah pengakuan publik yang sangat jarang di kalangan diplomat Rusia yang menentang perang di Ukraina. Pengunduran diri Bondarev terjadi pada saat kampanye disinformasi Kremlin paling

aktif, di tengah tindakan keras terhadap protes apa pun atas invasi.

"Perang agresif yang dilancarkan oleh Putin melawan Ukraina, sebenarnya melawan seluruh dunia Barat, bukan hanya kejahatan terhadap rakyat Ukraina, tetapi juga mungkin, kejahatan paling serius terhadap rakyat Rusia," kata Bondarev.

Bondarev mengatakan, Kementerian Luar Negeri Rusia menyebarkan penghasutan perang, keboghongan dan kebencian. "Rusia tidak lagi memiliki sekutu, dan tidak ada yang bisa disalahkan selain kebijakannya yang sembrono dan tidak dipahami dengan baik," ujarnya.

Rusia telah melancarkan serangan yang disebut sebagai operasi militer khusus ke Ukraina pada 24 Februari. Serangan tersebut telah membuat Barat geram dan menjatuhkan sanksi kepada Rusia.

Barat mengisolasi Rusia sebagai bentuk hukuman. Sementara perusahaan swasta menanggukkan operasi atau menghentikan investasi di Rusia. ● gul

Kasus Covid-19 di Korea Utara Mencapai Hampir 3 Juta Orang

KOREA UTARA (IM) - Korea Utara melaporkan lebih dari 134.510 kasus dugaan Covid-19 baru pada hari ini, dengan jumlah total kasus demam mencapai hampir 3 juta.

Dikutip dari The Korea Times, lebih dari 134.510 orang menunjukkan indikasi demam, tanpa kematian tambahan yang dilaporkan, selama periode 24 jam hingga pukul 18.00 waktu setempat hari sebelumnya.

Kantor Berita Pusat Korea (KCNA) melaporkan, mengutip data dari markas besar pencegahan epidemi darurat negara. Jumlah harian kasus demam tetap dibawah 200 ribu untuk hari ketiga berturut-turut setelah mencapai 219.030 kasus pada Sabtu yang lalu.

Korban tewas tetap di angka 68, dengan tingkat kematian mencapai 0,002% kata KCNA.

Beban kasus demam yang dilaporkan sejak akhir April di negara itu, dengan populasi 24 juta, mencapai lebih dari 2,94 juta pada Minggu pukul 18.00 waktu setempat, ketika lebih dari 2,54 juta, telah pulih dan setidaknya 400.230 sedang dirawat, tambahanya.

KCNA menekankan bahwa Korea Utara telah berhasil mengendalikan situasi virus secara efektif.

"Dalam beberapa hari setelah sistem pencegahan epidemi darurat maksimum diaktifkan, tingkat morbiditas dan mortalitas secara nasional telah menurun secara drastis dan jumlah orang yang pulih meningkat, sehingga secara efektif membatasi dan mengendalikan penyebaran penyakit pandemi dan mempertahankan kejelasan yang jelas. situasi stabil," katanya.

Lembaga kesehatan masyarakat di Utara saat ini sedang melakukan investigasi ulang terhadap pasien "demam dan pulih" di seluruh negeri untuk menganalisis virus corona, termasuk periode laten, gejala, tingkat kekambuhan, dan reaksi terhadap obat.

Pyongyang juga telah meningkatkan kapasitas produksi industri farmasinya untuk memastikan pasokan obat-obatan yang lebih baik kepada rakyatnya, kata KCNA.

Pada 12 Mei, Korea Utara melaporkan kasus Covid-19 pertamanya setelah mengklaim bebas virus corona selama lebih dari dua tahun dan mengumumkan penerapan sistem pengendalian virus "darurat maksimum".

Korea Utara yang tertutup terus tetap tidak menanggapi tawaran Korea Selatan untuk bantuan Covid-19. ● ans



IDN/ANTARA

KRISIS EKONOMI SRI LANKA

Seorang pria mengantre di dalam kendaraan roda tiga untuk membeli bensin dari sebuah SPBU, di tengah krisis ekonomi, di Colombo, Sri Lanka, Senin (23/5).

10 Orang Tewas dan Puluhan Lainnya Terjebak Setelah Gedung 10 Lantai Runtuh di Iran

TEHERAN (IM) - Sepuluh orang tewas dan puluhan lainnya diperkirakan terperangkap setelah sebuah bangunan runtuh di barat daya Iran pada Senin (23/5). Tim penyelamat telah menarik 35 orang dari puing-puing blok kantor Metropol setinggi 10 lantai di Abadan tersebut.

Foto-foto menunjukkan bahwa lantai beton dan balok baja jatuh ke jalan di bawah, menghancurkan beberapa mobil. Para pejabat mengatakan penyebab keruntuhan sedang diselidiki.

Jaksa setempat Hamid Maranipour mengatakan pemilik Metropol dan kontraktor bangunan telah ditangkap, demikian diwartakan BBC. Kantor berita negara Irna melaporkan bahwa bangunan itu terletak di jalan komersial tersibuk Abadan, dan lantai bawahnya telah dibuka selama beberapa hari sementara pekerjaan konstruksi berlanjut di atasnya.

Saksi mata mengatakan keruntuhan, yang terjadi sekitar pukul 12:40 waktu setempat, dan terjadi secara tiba-tiba. "Saya pikir itu gempa bumi pada awalnya," Ahmad, seorang pemilik toko, mengatakan kepada Associated Press.

Bulan Sabit Merah Iran

mengatakan 23 tim penyelamat dari Abadan dan kota-kota tetangga bergegas ke tempat kejadian bersama dengan lebih dari selusin ambulans. Awalnya dikhawatirkan setidaknya 80 orang terjebak di reruntuhan, tetapi setelah beberapa jam penyelamat menurunkan yang hilang menjadi "puluhan" orang.

Tim penyelamat telah bekerja sepanjang malam untuk mencoba dan menemukan korban yang masih terperangkap di bawah puing-puing. Kantor berita Mehr mengatakan sebagian besar dari mereka yang terjebak telah beres-beres di lantai dasar salah satu bagian bangunan yang sudah jadi.

Kemudian pada Senin sore, warga yang marah turun ke jalan untuk memprotes tindakan pemerintah di jalan komersial tersibuk Abadan, dan lantai bawahnya telah dibuka selama beberapa hari sementara pekerjaan konstruksi berlanjut di atasnya.

Dalam video lain, sekelompok orang tampak berlari mengejar walikota kota itu, Hossein Hamidpour, di dekat lokasi keruntuhan. Pada 2017, sedikitnya 20 orang tewas, termasuk 16 petugas pemadam kebakaran, ketika gedung Plasco 17 lantai di Teheran terbakar dan kemudian runtuh. ● gul

PENGUMUMAN PEMBUBARAN

Berdasarkan Keputusan Sirkulasi Para Pemegang Saham PT WIRADHANA (dalam likuidasi), suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta Pusat (selanjutnya disebut "Perseroan") yang dinyatakan dalam Akta No. 01 tanggal 23 Mei 2022, yang dibuat di hadapan Hendra Dwi Putra S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Indramayu, seluruh pemegang saham menyetujui hal-hal sebagai berikut:

(1) Membubarkan dan melikuidasi Perseroan yang berlaku efektif sejak tanggal 23 Mei 2022, dan

(2) Menunjuk Direksi Perseroan sebagai Likuidator Perseroan (selanjutnya disebut "Likuidator").

Bagi para pihak yang berkepentingan atau memiliki tagihan dapat menghubungi Likuidator secara tertulis, dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari terhitung dari tanggal pengumuman ini disertai dokumen-dokumen asli dan lengkap ke alamat:

Jalan Pisok IV EB, 13/2
RT 003/RW 011
Jurangmangu Timur, Pondok Aren
Kota Tangerang Selatan
Up. : Direksi (selaku Likuidator)

Demikian pengumuman ini disampaikan oleh Likuidator Perseroan untuk memenuhi ketentuan Pasal 147 dan 149 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Jakarta, 25 Mei 2022
Likuidator Perseroan
Direksi